

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Memanfaatkan dari fungsi media televisi yang dapat menyampaikan informasi secara menghibur dan mengedukasi, merupakan salah satu kunci dalam pembuatan program televisi yang mengangkat tema kuliner. Materi program bertemakan kuliner harus mendapatkan informasi yang akurat dan jelas dari data-data yang di peroleh melalui ahli yang berkopentent dan sudah berpengalaman penuh di bidang kuliner. Cara penyajian program televisi tidak akan terlepas dengan format program, data-data yang bersifat ilmiah akan diolah menjadi semenarik mungkin dengan didukung visualisasi yang menggambarkan materi yang disampaikan. Menghindari kesan membosankan, terlalu ilmiah, dan serius maka penyampaian yang digunakan bersifat ekspresif, dinamis, menyenangkan dan mempunyai unsur menghibur. Berdasarkan cara penyampaian maka lebih cocok disajikan dengan bermacam informasi melalui berbagai macam topik yang setiap segmennya membahas berbagai materi kuliner, yaitu dengan menggunakan format program *magazine*.

Program *magazine* merupakan sebuah karya jurnalistik yang sangat terbuka dalam bentuk penyajian selama tidak terlepas dari nilai faktualitasnya, karena *magazine* termasuk dalam program *soft news* atau berita ringan, disebut berita ringan karena penyampaian berita atau informasinya dikemas dengan cara yang santai dan menghibur. Sentuhan khusus yang akan di berikan dalam program *magazine* bisa dilakukan dengan berbagai cara, baik dari aspek penyampaian, visual, audio, naskah dan sebagainya. Program “*Cruisin’ Cuisine*” memberikan sentuhan khusus tersebut dengan mengaplikasikan gaya kasul. Penggunaan gaya kasul bukan serta merta berhenti pada sebuah aplikasi visual, namun merupakan sebuah penerapan yang melewati proses penyesuaian tema dan tujuan program, serta sebagai bahan daya tarik kepada *audience* yang ditujukan kepada semua kalangan yang bersifat bebas dan ekspresif. Gaya penyampaian ini diharapkan menjadi suatu bentuk baru yang menarik, memberikan informasi, dan menyentuh

emosional penontonnya agar merasa lebih dekat dengan informasi yang ditayangkan.

Program televisi *magazine* “*Cruisin’ Cuisine*” merupakan sebuah terobosan baru dalam penyampaian informasi mengenai kuliner. Pengemasan dengan gaya visual kasual akan menjadi sebuah poin menarik bagi “*Cruisin’ Cuisine*” untuk menjadi program acara kuliner bagi semua kalangan, karena mereka cenderung menyukai hal-hal yang ringan dan dekat dengan keseharian mereka. Informasi kulinertidak hanya bagaimana seorang *Chef* membuat sebuah masakan saja, tapi lebih dari itu masih banyak aspek didalamnya yang bisa kita sajikan menjadi sebuah tayangan televisi yang menarik dan menghibur dan diharapkan memiliki nilai edukasi yang cukup tinggi bagi masyarakat yang melihatnya serta memberikan asumsi bahwa makanan tidak hanya dilihat dari faktor mengenyangkan perut saja namun dari enak secara visual dan rasa. Sama seperti hal lainnya, makanan pun memiliki standar dalam menyimpan, mengolah, memasak dan menyajikan bahan makanan.

Persiapan yang paling penting dalam pembuatan program televisi *magazine* yang bertemakan kuliner adalah riset yang mendalam, mengumpulkan data-data yang akurat, dan informasi dari beberapa ahli di bidangnya, karena tema kuliner bukanlah tema yang ringan karena menyangkut pada perkembangan jaman itu sendiri dan perkembangan penelitian di dunia kuliner yang makin beragam. Riset harus dilakukan pada bahasan tema serta riset untuk meperoleh pengemasan yang tepat. Gaya kasual hanya merupakan salah satu dari banyak pengemasan yang bisa dilakukan.

B. Saran

Proses persiapan dalam praproduksi akan menjadi sangat penting dalam menghasilkan sebuah karya program televisi *magazine* yang baik karena jika proses persiapan tidak disiapkan secara teratur sesuai dengan SOP (*Standart Operating Procedure*) maka hasil yang maksimal tidak akan tercapai. Pemahaman tentang ide dan gagasan yang akan di pilih sebagai tema harus dipelajari dan dikuasai sebanyak mungkin untuk memudahkan sutradara membuat alur cerita

dan konsep penyutradaraan. Persiapan peralatan juga harus diperhatikan agar pada jalannya proses produksi berjalan dengan lancar.

Proses produksi dilakukan setelah semua perisapan telah tercapai maksimal dan sebaiknya diberikan pengarahan terlebih dahulu kepada seluruh narasumber dan *crew* yang terlibat. Sutradara harus mampu mengarahkan dan memimpin jalannya produksi sampai kebutuhan gambar yang dibutuhkan tercukupi. Variasi-variasi *shot* sangat banyak dibutuhkan untuk memberikan gambaran detail dalam materi segmen yang akan di tampilkan.

Setelah seluruh kebutuhan gambar tercukupi, membuat alur penceritaan di setiap rubrik harus dibangun semenarik mungkin untuk menghindari kesan monoton dan membosankan dalam pembahasan kuliner. Visualisasi yang menarik harus di tonjolkan dalam proses editing dengan menggunakan gaya kasual. Pemanfaatan gaya kasual harus dimaksimalkan karena sebagai daya tarik pengantar program agar kesan kaku dan teoritis tidak terlalu mendominasi dan digantikan dengan penyampaian yang menarik dan menghibur dengan gaya ini.



Daftar Pustaka

- Darwanto. *Televisi sebagai Media Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Fachruddin, Andi. *Dasar – Dasar Produksi Televisi*. Jakarta: Kencana. 2012.
- Morrisan. *Periklanan: Komunikasi Pemasaran Terpadu*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Naratama. *Menjadi Sutradara Televisi*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Pratista, Himawan. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka. 2008.
- Pujiriyanto. *Desain Grafis Komputer: Teori Grafis Komputer*. Yogyakarta: Andi. 2005.
- Sachari, Agus dan Yan Yan Sunarya. *Desain dan Dunia Kesenirupaan Indonesia dalam Wacana Transformasi Budaya*. Bandung: Penerbit ITB. 2001.
- Sparke, Penny. *A Century of Design: Design Pioneers of the 20th Century*. New York: Barron's. 1998.
- Subroto, Darwanto S. *Produksi Acara Televisi*. Yogyakarta: Duta Wacana Press. 1994.
- Supriyono, Rakhmat. *Desain Komunikasi Visual : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Andi. 2010.
- Tinarbuko, Sumbo. *Semiotika Kumikasi Visual*. Yogyakarta: Jalasutra. 2013.
- Zoebazarry, Ilham. *Kamus Istilah Televisi dan Film*. Jakarta: Gramedia, 2010.